

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga membuat penderita mudah terinfeksi penyakit lainnya, sedangkan *Acquired immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh HIV. Penyakit ini didiagnosa ketika infeksi HIV seseorang sudah parah dan gejalanya terlihat (Ramanda dkk, 2024).

Penyebaran kasus HIV/AIDS sangat cepat dan meluas di dunia, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat 39,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2023. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 38,6 juta kasus terjadi pada orang dewasa dan 1,4 juta adalah anak-anak. Diperkirakan 1,3 juta orang di seluruh dunia tertular HIV pada tahun 2023 sementara sekitar 685 anak terinfeksi HIV setiap harinya dan sekitar 260 anak meninggal karena penyebab terkait AIDS, serta 630.000 jiwa meninggal karena HIV di seluruh dunia pada tahun 2023. Epidemio HIV global akan mengakibatkan lebih kurang 69% lebih sedikit korban hingga 76.000 orang pada tahun 2023 (WHO, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat sebanyak 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus baru AIDS ditemukan sepanjang 2024 terhitung selama periode Januari-September. Jumlah tersebut hampir melampaui angka kasus pada periode yang sama di tahun lalu. Pada tahun 2023 tercatat lebih dari 50 ribu kasus baru HIV/AIDS. Berdasarkan data yang sama, prevalensi kasus HIV/AIDS secara keseluruhan ditemukan lebih tinggi pada populasi pria sebanyak 71%, sementara perempuan menyumbang sebanyak 29%. Mayoritas kasus HIV terjadi pada usia muda, sebanyak 19% diantaranya

terjadi pada rentang usia 20-24 tahun, sementara 60% terjadi pada usia dewasa 25-49 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penyebaran HIV/AIDS telah berkembang luas ke seluruh provinsi di Indonesia salah satunya Provinsi Sumatera Barat, dimana ditemukan 4.054 kasus HIV/AIDS pada tahun 2023. Salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak yaitu Kota Padang, hingga tahun 2023 tercatat sebanyak 24.407 orang yang menderita HIV. Pada tahun 2023, terdeteksi 333 kasus baru HIV, di Kota Padang jumlah ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebanyak 286 orang yang terjangkit HIV, 23 orang diantaranya terjangkit AIDS (Dinkes Kota Padang, 2023).

Permasalahan HIV/AIDS memerlukan perhatian dan penanggulangan yang tepat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanggulangan HIV/ AIDS yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecatatan, kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan HIV. Membatasi penularan HIV/AIDS agar tidak meluas, mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya, meningkatkan derajat kesehatan orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Serta mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat HIV/AIDS pada individu, keluarga, dan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Puskesmas memiliki peranan penting dalam penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer, Puskesmas menyediakan berbagai layanan untuk pencegahan, pengobatan, dan dukungan kepada orang yang hidup dengan HIV (ODHA). Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2020 menjelaskan tentang penyelenggaraan layanan kesehatan yang komprehensif bagi orang dengan HIV/AIDS di Puskesmas. Layanan tersebut mencakup penyuluhan dan edukasi, skrining HIV, pengobatan

dan pengelolaan antiretroviral (ARV) dan layanan konseling dan dukungan psikososial (permenkes 21 tahun 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Susanti (2022) tentang Evaluasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV di Kabupaten Cianjur memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat khususnya untuk populasi kunci, dalam pelaksanaannya kasus HIV di Kabupaten Cianjur memiliki angka yang fluktuatif. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kebijakan yaitu kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih khususnya di fasilitas kesehatan dan kurangnya koordinasi antar lembaga (Susanti, 2022).

Program penanggulangan HIV/AIDS sudah dilakukan di seluruh puskesmas termasuk Kota Padang, dimana dari 24 puskesmas terdapat 6 puskesmas yang menyediakan layanan VCT HIV/AIDS yaitu Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Bungus, Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Pauh, dan Puskesmas Ulak Karang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang diketahui bahwa hingga tahun 2023 tercatat jumlah ODHA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 27 orang, Puskesmas Andalas 33 orang, Puskesmas Ulak Karang 37 orang, Puskesmas Bungus sebanyak 68 orang, Puskesmas Pauh sebanyak 97 orang, dan Puskesmas Seberang Padang sebanyak 361 orang (Dinkes Kota Padang 2023).

Puskesmas Seberang Padang merupakan Puskesmas pertama di Kota Padang yang melayani pemeriksaan HIV dan penyakit IMS, sehingga Puskesmas Seberang Padang menjadi Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) pelayanan berupa mobile VCT dan promosi kesehatan. Pada tahun 2024 ditemukan 48 orang positif HIV di Puskesmas Seberang

Padang yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Selain itu tercatat sebanyak 346 pasien on ARV di Puskesmas Seberang Padang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2025 kepada perawat dan pemegang program HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang, didapatkan pada tahun 2023 tercatat ODHA sebanyak 361 orang, dan ditemukan pada tahun 2024 kasus baru 48 orang positif HIV. diketahui bahwa ODHA atau berisiko tinggi memiliki kesulitan mengakses layanan yang dibutuhkan seperti pengobatan ARV secara teratur. kasus HIV/AIDS yang masih tinggi disebabkan oleh pergaulan bebas serta seks bebas, penggunaan jarum suntik secara bergantian, banyaknya kasus HIV di kalangan lelaki sesama lelaki. Selain itu yang masih menjadi masalah dalam penanggulangan HIV yaitu stigma masyarakat yang buruk terhadap penderita HIV sehingga orang dengan HIV atau berisiko tinggi takut melakukan pengobatan dan pemeriksaan ke Puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana implemetasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui lebih mendalam implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui secara mendalam tentang komponen *input* (tenaga kesehatan, kebijakan, dan sarana prasarana) dalam implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui secara mendalam tentang komponen *process* (penyuluhan dan edukasi, skrining HIV, pengobatan dan pengelolaan ARV dan layanan konseling dan dukungan psikososial) program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.
- c. Diketahui secara mendalam tentang *output* implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya di bidang ilmu kesehatan masyarakat mengenai program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Seberang Padang

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dan evaluasi bagi pihak puskesmas dalam program penanggulangan HIV/AIDS.

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai tambahan informasi dan sumber perpustakaan mengenai program penanggulangan HIV/AIDS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025. Jenis penelitian *kualitatif* dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Puskesmas Seberang Padang pada bulan Maret-Agustus tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 29 April- 5 Mei 2025. Informan dalam penelitian ini 4 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan penelitian menggunakan panduan wawancara dan observasi menggunakan tabel ceklist sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Seberang Padang dan Dinas Kesehatan Kota Padang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber dan metode.



